

**IMPLEMENTASI INSTRUMEN SOSIOMETRI UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
KELAS VIII SMP SWASTA BUDI SATRYA
MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

NORA HANIFA PANE
NPM.1602080020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nora Hanifa Pane
N.P.M : 1602080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Implementasi Instrumen Sosiometri untuk Meningkatkan Interaksi Sosial
Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran
2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, November 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Khairtati P Nasution, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nora Hanifa Pane
NPM : 1602080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Implementasi Instrumen Sosiometri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. E. H. Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nora Hanifa Pane
N.P.M : 1602080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Implementasi Instrumen Sosiometri Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29. Oktober 2020	perbaikan Bab IV diskusi hasil penelitian		<i>JL</i>
05. November 2020	ACC Skripsi		<i>JL</i>

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Jamila
Dra. Jamila, M.Pd

Medan, November 2020
Dosen Pembimbing Skripsi

Khairati P. Nasution
Dra. Khairati P. Nasution, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nora Hanifa Pane
NPM : 1602080020
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Iplementasi Instrumen Sosiometrik untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020*". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(Nora Hanifa Pane)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

NORA HANIFA PANE (1602080020). IMPLEMENTASI INSTRUMEN SOSIOMETRI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP SWASTA BUDI SATRYA MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020.

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat symbol, dimana symbol diartikan suatu yang nilai atau maknanya diberikan kepada mereka yang menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 di sekolah SMP Swasta Budi Satrya Medan dengan menggunakan sosiometri dan juga dibantu dengan tindakan yang berasal dari layanan yang ada pada bimbingan konseling yaitu konseling kelompok. Adapun subjek dari penelitian ini adalah 10 orang siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik atau yang kurang berkesan di hati teman-teman yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan sosiometri. Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik, namun karena penelitian menggunakan tindak lanjut berupa konseling kelompok maka hanya dapat dipilih 10 orang saja. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok hanya ada 2 orang yang berhasil masuk kepada kategori popular. Pada siklus I setelah dilakukan konseling kelompok sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni sebanyak 50% walaupun belum mencapai target keberhasilan. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali sebanyak 60% dan pada siklus II ini sudah mencapai tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa namun juga dibantu dengan adanya tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok di sekolah SMP Swasta Budi Satrya Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa (anggota kelompok) meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket sosiometri, observasi, dokumentasi.

Kata Kunci: Implementasi Sosiometri, Interaksi Sosial, SMP Budi Satrya Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya yang sangat istimewa, ayahanda Raja Enda Pane dan ibunda Masdewi Harahap tercinta, serta anggota keluarga saya yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairtati Purnama Nasution,S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan,
8. Teristimewa pula untuk Sahabat saya Siti Kholizah lubis, Alvin Asrin siregar,Putri Handayani Siregar, Seriasrina Siregar, Nurul Mufidah Harahap, Winda Sriyunita Siregar Marito Hasibuan yang selalu setia menemani saat susah dan senang.
9. Untuk teman terbaik yang saya miliki, sahabat seperjuangan dan sependaftaran, susah dan senang bersama dari awal kuliah sampai akhir Rusdayani Nasution, Sindi Fitria Hawayana, Aspika Dewi Pasaribu, Ulfa Ali, dan Rahayu Fira Inshani.
10. Teman-teman stambuk 2016 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas A pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, November 2020

NORA HANIFA PANE
NPM.1602080020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Interaksi Sosial	8
1.1. Pengertian Interaksi Sosial.....	8
1.2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	9
1.3. Proses Interaksi Sosial	11
1.4. Faktor Yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial.....	13
2. Sosiometri.....	15
2.1. Pengertian Sosiometri	15
2.2. Ruang Lingkup Sosiometri	16
2.3. Kegunaan Teknik Sosiometri.....	18
2.4. Pelaksanaan Sosiometri	18

2.5. Menggambarkan Hasil Angket Sosiometri	19
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel.....	26
E. Prosedur Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	29
2. Aplikasi Instrumen	29
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Paparan Data	34
1. Visi	37
2. Misi.....	37
B. Uji Hipotesis.....	38
C. Diskusi Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57

B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Tahap Perencanaan	27
Tabel 4.1 Prasarana SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020	35
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Swasta Budisatrya..	36
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Swasta Budisatrya	36
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus	39
Tabel 4.5 Hasil Angket Sosiometri	40
Tabel 4.6 Hasil Angket Sosiometri Siswa Sebelum Dilakukan Konseling Kelompok	42
Tabel 4.7 Hasil Observasi Pertemuan I.....	46
Tabel 4.8 Hasil Observasi Pertemuan II	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia diharapkan mampu melahirkan manusia Indonesia yg bermutu dan memiliki keperibadian maju dan mandiri dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan informasi. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah adalah remaja, yang berada pada rentang usia 14-18 tahun.

Penjelasan diatas bahwa pendidikan adalah kunci dari kehidupan setiap manusia untuk menjalankan kehidupannya baik dalam segi sosial maupun kehidupan pribadinya, maka pendidikan perlu di terapkan sejak anak masih usia dini. pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan agar proses pengembangan potensi anak didik terjadi dengan baik dan menciptakan terbentuknya sikap, kecerdasan, intelektual, serta pengembanganketerampilan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Soekanto Interaksi sosial menjadi faktor utama dan terpenting didalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, sehingga interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial pertama kali terjadi didalam keluarga, terutama dengan ibu. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga, tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas.

Menurut (Pabundu Tika dan Amin, 2008 : 59) manusia ditakdirkan bukan saja sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang perlu mengenal manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Sudah bersifat alami bahwa interaksi antara manusia dimulai sejak kecil. Hal ini tampak dari orientasi pergaulan manusia sejak keci sampai tua dilakukan secara bertahap. Misalnya, anak-anak slalu memiliki keinginan bermain dengan teman sebaya, begitu seterusnya sampai manusia berusia tua.

Manusia sebagai makhluk tuhan ,memiliki peran ganda yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Peran yang dimiliki manusia tidak bisah

dipisahkan antara satu dan yang lainnya, kedua peran ini di ibaratkan duasisi mata uang yang saling berkebalikan kedudukanya namun memiliki peran yang sama dalam kehidupan manusia. sebagai makhluk individu manusia menjalankan kewajiban pribadinya secara bertanggung jawab tanpa merugikan kepentingan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial berkewajiban menjalin kehidupan sosial dengan orang lain tanpa mengabaikan kepentingan individu seseorang. peran manusia sebagai makhluk sosial ini di sebabkan karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain. "Zoon Politicon" Aristoteles berpendapat (Abdulsyani, 2007:35) bahwa manusia sebagai makhluk sosial menyukai hidup bergolongan atau setidaknya mempunyai teman untuk hidup bersama daripada hidup sendiri. Tidak bisa dibayangkan apabila manusia selalu hidup sendiri. Manusia harus dituntun dapat mencakup kehidupan dirinya sendiri dari mulai membuka mata hingga terlelap kembali.

Interaksi sosial merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial. Dengan interaksi sosial, manusia dapat saling kenal mengenal dalam kehidupan dan mampu saling memengaruhi dan bekerja sama dengan satu sama lain. Interaksi sosial dapat terjalin baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun dilingkungan sekolah jika siswa dapat menjalin interaksi dengan baik maka mereka dapat saling terbuka satu sama lain

Sikap remaja berkembang terutama sikap sosialnya terhadap hubungan dengan teman sebaya. Sikap positif remaja awal terhadap teman sebaya berkembang pesat setelah mengenal adanya kepentingan dan kebutuhan yang

sama. Sikap setia kawan atau “senasib seperjuangan” dirasakan dalam kehidupan kelompok baik dalam kelompok yang sengaja dibentuk maupun yang terbentuk.

Salah satu instrument bimbingan konseling yang digunakan oleh guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan adalah sosiometri, yang merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan tentang interaksi sosial dalam siswa yang berukuran (10-20 orang) berdasarkan frekuensi antara anggota kelompok satu sama lain.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Budi Satrya Medan sebagai lembaga pendidikan yang menetapkan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional telah menggunakan instrumen sosiometri sebagai metode untuk memperoleh data dalam memberikan suatu layanan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Menurut (Syarifuddin, 2016:145-146) Interaksi di kelas adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif maupun suasana sosial yang positif. Interaksi antara guru dan murid berlandaskan pada motif, keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pendidikan.

Kemudian disekolah tersebut setiap kenaikan, para siswa di dalam kelas selalu berganti, jadi dapat dipastikan, sebelum siswa itu saling akrab dan mengenal satu sama lain mereka harus kembali mengenal dengan teman baru dan dengan karakter yang berbedapula. jadi dengan begitu siswa belum berinteraksi dengan baik kepada teman sekelasnya.

Untuk meningkatkan interaksi sosial melalui sosiometri, guru pembimbing dapat mengetahui bagaimana siswa di dalam kelas tersebut berinteraksi dengan

teman yang lainnya. Kerena melalui sosiometri, guru pembimbing dapat melihat kepopuleran siswa dan melihat intentitas siswa berinteraksidengan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Implementasi Instrumen Sosiometri Untuk Mendeskripsikan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan sosiometri untuk mengetahui interaksi sosial siswa di kelas VIII -2 SMP Swasta Budi Satrya Medan
2. Interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
3. Interaksi sosial siswa yang baik di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
4. Interaksi sosial siswa yang kurang baik di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
5. Penggunaan sosiometri dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan?

2. Bagaimana interaksi sosial siswa sebelum diberikan sosiometri di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan?
3. Bagaimana interaksi sosial siswa setelah di berikan sosiometri di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan?
4. Apakah dengan penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui inetraksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa sebelum diberikan sosiometri di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial siswa setelah di berikan sosiometri di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.
4. Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budi Satrya Medan.

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan kebijakan dan evaluasi bagi para guru dan wali kelas mengenai hubungan yang terjadi antara siswa yang ada didalam kelas
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan interaksi sosial antara sesame siswa di dalam kelas.

3. Bagi pribadi saya sendiri manfaat dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang sama dalam hal interaksi sosial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Interaksi Sosial

1.1. Pengertian Interaksi Sosial

Dewasa ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan sistem *psychophysik* tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya, tanpa hubungan ini individu bukanlah individu lagi.

Menurut (Nasikun, 2004 : 15) Suatu sistem sosial, pada dasarnya, tidak lain adalah suatu sistem dari pada tindakan-tindakan. Ia terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, melainkan tumbuh dan berkembang di atas standar penilaian umum yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Yang paling penting di antara berbagai standar penilaian umum tersebut, adalah apa yang kita kenal sebagai norma-norma sosial. Norma-norma sosial itulah yang sesungguhnya membentuk struktur sosial.

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau

hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut sebagai interaksi sosial.

Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya

Interaksi sosial telah banyak didefinisikan oleh para ahli yang tentunya mempunyai pandangan berbeda sesuai dengan pengalaman dan hasil penelitiannya. Robert M.Z. Lawang (Soejono Soekanto,2010:55) mendefinisikan bahwa:

“Interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Pengertian tersebut menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial juga merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia”.

Menurut Soerjono soekanto interaksi sosial ini adalah suatu proses sosial mengenai cara individu dan kelompok membangun suatu hubungan guna membangun sebuah sistem didalam hubungan sosial.

1.2.Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soerjono Soekanto) yaitu : adanya kontak sosial dan komunikasi. (Syaiful Akhyar , 2015:112)

a. Kontak Sosial

Kontak sosial secara harfiah dapat diartikan bersama-sama menyentuh. Kontak sosial bersifat primer dan skunder. Kontak sosial primer merupakan bentuk yang terjadi karena adanya hubungan langsung, misalnya bersalaman, berkelahi dan sebagainya. Kontak sosial skunder adalah melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Kontak sosial seperti ini dapat dilakukan dengan menggunakan media komunikasi, seperti telepon.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, antara lain sebagai berikut (Pabunda Tika Amin, 2008:64):

- 1) Kontak antara dua individu merupakan kontak seseorang dengan orang lain.
- 2) Antara orang perorang dengan satu kelompok manusia atau sebaliknya.
- 3) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, Koran, surat, teleks, telegram, telepon, faxmille, internet, e-mail, sms dan sebagainya.

Dalam tiap bentuk komunikasi diatas, kita lihat bahwa terdapat lima unsur dalam proses komunikasi di atas yaitu:

- 1) Adanya pengirim berita.
- 2) Penerima berita.
- 3) Adanya berita yang dikirimkan

- 4) Ada media atau alat pengirim berita, dan
- 5) Ada sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita.

1.3. Proses Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok, merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Interaksi sosial mempunyai beberapa proses-proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

a. *Proses asosiatif*

Proses asosiatif adalah proses yang cenderung menciptakan persatuan dan meningkatkan solidaritas di antara masing-masing anggota kelompok. Ada empat bentuk proses asosiatif, yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

1. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama ialah bentuk utama dari proses interaksi sosial karena pada dasarnya individu atau kelompok melaksanakan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan bersama. Kerjasama akan berkembang apabila menghadapi situasi tertentu, seperti: tantangan alam yang ganas, pekerjaan yang membutuhkan tenaga misal, upacara keagamaan yang sakral, musuh yang datang dari luar. (Siti Waridah dan J. Sukardi, 2003:31)

2. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengurangi perbedaan antara mereka. Tujuannya untuk

meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

3. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai sosial yang berlaku dimasyarakat.

4. Akulturasi

Akulturasi merupakan proses dimana terjadi perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial. Menurut Banton, (2007 :23) akulturasi lebih sering terjadi antara kebudayaan dua masyarakat yang posisinya relative sama, namun ini tidak menutup kemungkinan terhadap bentuk akulturasi antara dua kelompok yang posisinya tidak sama.

b. Proses disosiatif

Proses diasosiatif ialah keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota-anggota masyarakat. Proses sosial yang disosiatif ini dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau social disorder. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antar anggota masyarakat tersebut.

1.4.Faktor Yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor yang bergerak secara sendiri-sendiri atau terpisah maupun bersamaan. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Imitasi

Menurut Elly M Setiadi dan Usman Kolip (2011:87) Faktor imitasi sangat berperan penting dalam proses interaksi sosial. Imitasi merupakan perbuatan meniru orang lain melalui sikap, tingkah laku, penampilan, gaya hidup dan sebagainya. Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial seperti digambarkan di atas juga mempunyai segi-segi yang negatif, yaitu :

- 1) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang benar
- 2) Kadang-kadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

2. Faktor Sugesti

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya, dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu darinya, sedangkan pada sugesti orang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain diluarnya. Peran simpati cukup nyata dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. patut ditambahkan bahwa simpati dapat pula berkembang perlahan-lahan di samping simpati timbulnya dengan tiba-tiba.

3. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.

4. Faktor Simpati

Menurut Philipus dan Nurul Aini (2010:46) Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi. Akan tetapi, berbeda dengan identifikasi, timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi manusia yang merasa simpati terhadap orang lain.

5. Faktor Empati

Menurut Taufik (2012:38) Empati merupakan perasaan simpati yang mendalam. Orang yang berempati memiliki perasaan seolah-olah merasakan apa yang dialami orang yang diempatikannya. Allport mendefinisikan empati sebagai “Perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Dia percaya bahwa empati berada diantara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi, dan intuisi pada sisi, dan intuisi pada sisi lain. Allport juga menitikberatkan pada peranan imitasi dalam empati”.

6. Faktor Motivasi

Menurut Pabunda Tika dan Amin (2008:70) Motivasi adalah dorongan yang diberikan individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya sehingga orang atau kelompok yang diberi motivasi melaksanakan apa yang dimotivasi dengan penuh tanggung jawab. Dalam hal memotivasi seorang

individu ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu : Berpikir positif, Menciptakan perubahan yang kuat., Membangun harga diri, Memantapkan pelaksanaan, Membangkitkan orang yang lemah menjadi kuat. (Nasrus Syakur Chaniago, 2016:88)

2. Sosiometri

2.1.Pengertian Sosiometri

Sosiometri pada mulanya dipopulerkan oleh Jacob Levy Moreno sejak tahun tiga puluh.ia seorang psikiatris dari Austria yan bermigrasi ke amerika setelah perang dunia kedua. J.L Morena telah menggunakan metode sosiometri sebagai alat analisis “*interpersonal-relition*” dalam suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial.

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu-individu dalam suatu kelompok.Metode sosiometri ini mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jenning.Metode ini didasarkan atas postulat-postulat bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks.Hubungan-hubungan ini dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Posisi tiap individu di dalam struktur kelompoknya dan hubungannya yang wajar dengan individu yang lain dapat diukur dengan metode ini.

Sosiometri didasarkan pada kenyataan bahwa orang membuat pilihan dalam hubungan interpersonal.ketika berkumpul,mereka akan memilih apakah mau duduk atau berdiri,memilih siapa yang bersahabat atau siapa yang tidak bersahabat, memilih siapakah tokoh sentral atau siapakah yang ditolak (tidak disukai) dalam group atau siapa yang diisolasi.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2014:76) Metode sosiometri memegang peranan yang penting dalam pengukuran hubungan sosial. Dengan sendirinya setiap hubungan antara individu dengan individu lainnya kita batasi dalam hubungan tertentu seperti hubungan dalam kelas, atau dalam kelompok-kelompok kegiatan lainnya.

2.2. Ruang Lingkup Sosiometri

Berdasarkan konsep dan definisi oleh para ahli, sosiometri adalah suatu alat untuk mengukur, metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial, pilihan-pilihan, dan sebagainya. Terdapat perbedaan yang dalam antara perilaku formal anggota kelompok dan perilaku yang terselubung yang sulit untuk bisa dirasakan oleh anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu,

Moreno menyarankan sebelum dimulainya suatu program, ahli sosiometri harus mengambil peran dalam menyiapkan masyarakat penerima program untuk dapat memahami hal-hal terselubung tersebut. Dengan demikian, ruang lingkup Sosiometri mirip dengan ruang lingkup pekerjaan riset pada umumnya yang terdiri dari tahapan berikut ini.

1. Penentuan Kriteria

Penentuan pilihan oleh individu selalu berdasarkan pada kriteria, bisa kriteria subyektif (misalkan *intuisi/feeling*, kesukaan seseorang atau kesan pertama (*first impression*), maupun kriteria obyektif atau dengan kesadaran, misalkan mengetahui bahwa seseorang memiliki atau tidak memiliki keterampilan tertentu seperti yang dibutuhkan oleh grup. Riset sosiometri adalah riset aksi (*action research*) dengan mengeksplorasi jaringan-jaringan sosio-emosi (*socio-*

emotional networks) dari hubungan-hubungan menggunakan kriteria tertentu yang spesifik, misalkan sebagai berikut.

- 1) Siapa dalam grup yang Anda inginkan untuk duduk di sebelahnya pada saat bekerja?
- 2) Siapa yang akan Anda hubungi untuk mendapatkan advis jika ada masalah pekerjaan?
- 3) Siapa dalam grup yang Anda pandang dapat menyelesaikan proyek yang tertunda?

2. Pembuatan Alat Ukur

Instrumen atau alat ukur sosiometri berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner/angket yang akan digunakan untuk mengetahui pemilihan seseorang termasuk alasan-alasan dalam pilihannya. Moreno menamakan instrumen dalam kegiatan sosiometri sebagai tes sosiometri (*sosiometric test*).

3. Pembuatan Sosiometriks

Data sosiometri yang dikumpulkan dalam bentuk table atau matriks dari pilihan-pilihan setiap orang. Table /matriks semacam itu disebut sosiometri

4. Pembuatan Sosiogram.

Selain sosiometriks, data sosiometri juga disajikan dalam bentuk diagram atau gambar. Ketika anggota sebuah grup diminta untuk memilih satu sama lain didasarkan pada kriteria tertentu, setiap orang dalam grup dapat memilih dan menjelaskan mengapa dia memilih pilihannya tersebut. Hubungan-hubungan ini kemudian dipetakan dalam suatu gambar atau diagram. Gambar peta dari hubungan-hubungan tersebut disebut Sosiogram. Sosiogram ini merupakan salah

satu inovasi dari Moreno dalam sosiometri, sosiogram merupakan metode sistematis untuk menggambarkan secara grafis individu-individu sebagai titik-titik (*nodes*) dan menghubungkan mereka satu dengan lainnya dengan garis dan panah berarah.

5. Analisis Indeks

Moreno mengajukan tiga metode analisis data sosiometri, yaitu dengan sosiometri, sosiogram, atau indeks. Analisis indeks merupakan metode untuk mengukur distribusi maupun kecenderungan masalah hubungan-hubungan sosial dalam suatu kelompok. Indeks sosiometri memiliki range tertentu untuk.

2.3. Kegunaan Teknik Sosiometri

Sosiometri merupakan alat yang digunakan untuk meneliti struktur sosial sekelompok individu dengan dasarnya penelaahan terhadap relasi, sosial, status sosial dari masing-masing anggota kelompok yang bersangkutan. Dan kegunaan sosiometri menurut Abu Bakar M Luddin (2014:76) antara lain :

- 1) Memperbaiki hubungan insani.
- 2) Menentukan kelompok kerja tertentu.
- 3) Meneliti kemampuan memimpin seseorang dalam kelompok pada suatu kegiatan tertentu. Mengatur tempat duduk dalam kelas.
- 4) Mengetahui kekompakan dan perpecahan anggota kelompok.

2.4. Pelaksanaan Sosiometri

Secara garis besar kegiatan sosiometri dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengukuran, dan tahap pengolahan data. Misalkan akan dilakukan pengukuran terhadap siswa untuk mengetahui hubungan sosial

antar-siswa di sebuah kelas tertentu, maka langkah-langkah umum yang harus dijalankan adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

1. Menentukan kelompok siswa yang akan diselidiki.
2. Memberikan informasi atau keterangan tentang tujuan penyelenggaraan sosiometri.
3. Mempersiapkan angket sosiometri.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Membagikan angket sosiometri dan siswa diminta mengisi angket yang sudah diterima.
2. Mengumpulkan angket yang sudah diisi dan memeriksa apakah angket sudah diisi dengan benar dan lengkap.

c. Tahap Pengolahan

1. Memeriksa hasil isian angket.
2. Mengolah data sosiometri dengan cara menganalisa indeks, menyusun tabel tabulasi, dan membuat sosiogram.

2.5.Menggambarkan Hasil Angket Sosiometri

Data psikologis yang dikumpulkan dengan angket sosiometri masih sulit untuk dianalisis dan dipahami (dibaca) apabila belum diolah. Sosiometri sebagai salah satu metode memahami interaksi sosial individu dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri.
- 2) Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.

- 3) Siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, misalnya kelas, diberi penjelasan bahwa perlu dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil (antara 4-6 orang) dalam rangka mengadakan kegiatan tertentu, seperti “kelompok belajar” dan “teman duduk sebangku”. Kegiatan tertentu tersebut merupakan situasi pergaulan sosial yang menjadi dasar bagi pilihan-pilihan individu dalam kelompok.
- 4) Setiap siswa diminta untuk menulis pada blanko yang disediakan nama beberapa teman didalam kelompok, dengan siapa dia ingin dan lebih suka melakukan kegiatan itu, dan dengan siapa dia tidak ingin dan tidak suka melakukan kegiatan itu. Jumlah teman yang dipilih dan tidak dipilih sebagai teman kelompok ditentukan satu orang, dua orang, ataukah tiga orang dengan urutan pilihan pertama, kedua, ketiga.
- 5) Setelah angket sosiometri diisi, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri.
- 6) Data sosiometri dianalisis.

Menurut Susilo Raharjo dan Gudnanto (2011:151). Setelah hasil sosiometri diketahui, kemudian guru pembimbing bisa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang atau 2 orang saja jika ingin dijadikan teman sebangku. Dalam hal ini individu tidak akan secara utuh dipasangkan dengan individu yang ia sukai, bisa jadi individu tersebut juga dipasangkan dengan individu yang memiliki hubungan yang kurang baik diantara mereka. Dengan tujuan, ketika mereka ditempatkan didalam kelompok yang sama. Individu yang kurang baik interaksinya lambat laun kemungkinan hubungan itu akan membaik ada, sebab mereka saling berkomunikasi satu sama lain. Bisa jadi dari komunikasi tersebut

mereka saling menemukan kecocokan satu sama lain dan dengan begitu interaksi di antara mereka akan semakin membaik pula.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah digunakan sebagai perbandingan dan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah dilakukan oleh orang lain. penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh:

1. Fitri Nur Indah Sari (2017) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa disekolah menengah pertama negri 4 pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa disekolah menengah pertama nengri 4 pekan baru menunjukkan bahwa salah satu guru bimbingan dan konseling masih ada yang tidak melaksanakan seluruh tahap-tahapan “Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa.
2. Hasil penelitian Mutiara Shari Sintaningrum (2013), yang berjudul “Efektifitas penggunaan kelompok belajar berbasis sosiometri untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa prancis siswa kelas XI di SMA N 9 Yogyakarta”, menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok belajar dengan sosiometri dikelas eksperimen pada pembelajaran kemampuan berbicara dapat meningkatkan minat dan rasa nyaman rasa aman siswa untuk belajar dalam bahasa prancis sehingga keterampilan siswa dalam berbahasa meningkat.metode kelompok belajar

dengan sosiometri, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, juga akan menumbuhkan motivasi belajar dalam mempelajari bahasa Prancis karena mereka akan merasa mendapatkan rekan belajar yang mampu menunjang keberhasilannya dalam belajar dalam bahasa Prancis. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Perbedaan penelitian di atas membahas mengenai penggunaan sosiometri untuk membentuk kelompok belajar Prancis.

3. Hasil penelitian Mustika Kinasih (2016) yang berjudul, "Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP N 5 Yogyakarta", menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial antara siswa yaitu diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi kelompok, sosiadrama. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu: mengetahui tingkat interaksi sosial siswa di dalam ruangan kelas. Perbedaan penelitian di atas membahas mengenai interaksi sosial namun dengan menggunakan bimbingan kelompok. Sementara skripsi penulis meneliti penggunaan sosiometri dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual ini merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Dalam hal ini, sebagai kerangka konseptual yang digenerasikan adalah "meningkatkan interaksi sosial siswa". Adapun tindakan yang akan diberikan adalah melalui sosiometri dimana sosiometri ini merupakan angket yang berisikan tentang siapa yang lebih dan tidak disukai, dan sosiometri

ini akan dibagikan kepada siswa yang ada di kelas tersebut, untuk lebih mengetahui sejauh mana interaksi yang terjadi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tujuan umum dari sosiometri ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial siswa/individu.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori pada kajian teoritis maka peneliti menghipotesis penelitian tindakan yakni “ penggunaan sosiometri dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian kuantitatif yang berguna untuk mengungkapkan atau memaparkan secara deskriptif untuk menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada bulan Juli sampai dengan September 2020 di SMP Swasta Budi Satrya Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi tersebut. Selain itu dari segi tempat, waktu dan biaya penulis sanggup untuk melakukan pelaksanaan penelitian di SMP Swasta Budi Satrya Medan.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Persetujuan Judul			■																									
3	Penulisan Proposal			■	■	■																							
4	Bimbingan Proposal			■	■	■																							
5	Persetujuan Proposal							■																					
6	Seminar Proposal								■																				
7	Perbaikan Proposal									■																			
8	Surat Izin Riset										■																		
9	Penelitian										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
10	Pembuatan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	
11	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	
12	Pengesahan Skripsi																										■	■	
13	Sidang Meja Hijau																											■	

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek yang dilakukan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti disebut informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Ada pun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah informan yang secara langsung mengetahui tentang perihal interaksi sosial di kelas tersebut. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-2 sebagai sasaran utama yang mengetahui dan berinteraksi dengan langsung dengan teman sekelasnya. Kemudian subjek lainnya adalah guru bk dan peneliti sendiri.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 10 orang yang memiliki masalah interaksi sosial dan penggunaan sosiometri.

Tabel 3.2.
Objek Penelitian

Jumlah Siswa	Jumlah Objek
30 Orang	10 Orang

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel X(independen atau bebas) dan variabel Y(independen atau terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Y(dependen atau terikat) yaitu interaksi sosial siswa.

Adapun, untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional setiap variabel yang digunakan. Dalam hal ini adalah “hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu”.

2. Variabel X (independen atau bebas) yaitu sosiometri.

Dari berbagai pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa, sosiometri adalah suatu metode atau teknik untuk memahami individu terutama

untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial antar individu (antar pribadi) dalam suatu kelompok.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan:

Tahap perencanaan ini, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan. Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang dilakukan adalah peneliti harus menyiapkan seluruh perangkat yang digunakan untuk peneliti. Perangkat yang perlu digunakan pada tabel 3.3 yaitu:

Tabel 3.3.
Tahap Perencanaan

No	Kegiatan	Produk
1	Menyiapkan satuan pendukung penggunaan sosiometri Satuan	Satuan pendukung pertemuan 3 dan 4
2	Menyediakan angket sosiometri	Pormat angket sosiometri
3	Menyediakan pormat penilaian lembar laiseng (penilaian segera) proses penyebaran sosiometri	Lembar laiseng (penilaian segera)
4	Alat dokumentasi	Kamera dan alat perekam
5	Penentuan jadwal dan tempat layanan	Sebanyak 2 kali pertemuan diruang BK/ Kondisional

2. Tindakan

Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat, dalam penelitian, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menentukan kelompok yang akan dipahami dengan metode sosiometri

- 2) Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk di isi oleh anggota kelompok.
- 3) Setiap siswa diminta untuk menulis blanko yang disediakan nama beberapa teman yang ada di kelas, dengan siapa dia ingin dan suka melakukan kegiatan itu, dan pada siapa dia tidak ingin dan tidak suka dalam melakukan kegiatan.
- 4) Setelah angket sosiometri di isi, maka dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri.

3. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan 2 kali pada tahap observasi diri siswa dan tahap proses kegiatan. Tahap observasi kegiatan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap konseli (siswa). Observasi dilakukan pada saat pembentukan teman kelompok atau teman sebangku dengan menganalisis interaksi sosial yang sudah terjadi antara siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses penggunaan sosiometri dan hasil yang dilaporkan. kemudian hasil refleksi ini dibandingkan skala meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil perbandingan ini selanjutnya akan menentukan tindakan kegiatan, seandainya ada hal yang belum sesuai dengan skala ketetapan akan diperbaiki dan ditindak lanjuti.

Tahap refleksi ini konselor menanyakan pada konseli mengenai hal baru yang didapatkan (pengetahuan atau perasaan) setelah permasalahannya mengenai interaksi sosial siswa. Konselor bersama konseli menyimpulkan kegiatan

penggunaan sosiometri dan merumuskan kembali tentang meningkatkan interaksi sosial siswa tersebut. dan konselor dan konseli meranjang kembali pertemuan selanjutnya, guna untuk meranjang tindakan agar melaksanakan alternative yang dipilih dalam menceritakan hasil tindakanya

5. Evaluasi

Jika pada tahap tindakan penelitian juga belum mencapai suatu target yang telah di tetapkan yankni mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa maka akan dilanjutkan kembali pada pertemuan selanjutnya. Tetapi jika sudah mencapai target kegiatan maka tidak perlu lagi untuk dilanjutkan dalam pertemuan kembali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang interaksi sosial siswa di SMP Swasta Budi Satrya Medan. Maka di lakukan:

1. Observasi

Menurut Komariah dan Djama'an Satori (2001:105) Observasi pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu, atau dengan alat bantu yang sederhana sampai yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan, dan tujuan observer. Aplikasi Instrumentasi Sosiometri

2. Aplikasi Instrumentasi

Menurut Prayitno (2015: 291) aplikasi instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan memakai alat ukur atau

instrument tertentu untuk mengungkapkan kondisi sesuatu. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument sosiometri yaitu salah satu instrument yang digunakan untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan sosial antar-individu (antar pribadi) dalam suatu kelompok, berdasarkan preferensi pribadi antara anggota-anggota kelompok. Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan untuk berada bersama dalam melakukan kegiatan tertentu, atau dinyatakan dalam ungkapan persaan terhadap anggota-anggota kelompok untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam hal ini sering terjadi bahwa dalam kegiatan yang berbeda, individu memilih teman yang berbeda pula.

ANGKET SOSIOMETRI

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan sejujurnya, karena jawaban Anda berguna bagi konselor untuk membantu membentuk kelompok belajar di kelas Anda. Selain itu juga untuk membantu masalah yang Anda hadapi. Kami menjamin kerahasiaan jawaban Anda, karena itu tidak perlu ragu-ragu dalam menjawab.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Nomor Absen :

1. Pilihlah dua orang orang diantara teman anda sekelas yang paling anda sukai sebagai teman dalam kelompok belajar.

Pilihan 1:..... Alasannya.....

Pilihan 2 :..... Alasannya.....

2. Sebutkan dua orang diantara dua teman anda sekelas yang paling tidak anda sukai dalam kelompok belajar.

Pertama :.....Alasannya.....

Kedua :.....Alasannya.....

Dalam berbagai literatur, analisis indeks sosiometri biasanya ditinjau dari setatus pemilihan (cs=choice status), status penolakan (rs= rejection status), dan indeks pemilihan penolakan (crs =choice and rejection status).

Rumus yang digunakan menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011:150) untuk mencari masing-masing status sebagai berikut :

1) Status Pemilihan (choice status = cs)

$$Cs A = \frac{\text{jumlah orang pemilihan } A}{N \times P}$$

Keterangan :

A =Kode orang yang dicari statusnya dalam kelompok

N =Jumlah orang dalam kelompok

P =Banyaknya pilihan setiap orang yang ditentukan dalam angket sosiometri

2) Status penolakan (rejection status =rs)

$$rs B = \frac{\text{jumlah penolakan}}{N \times t} x - 1$$

Keterangan :

B = kode orang yang di cari statusnya dalam kelompok

N = jumlah orang dalam kelompok

t = Banyaknya penolakan setiap orang yang ditentukan dalam angket sosiometri

3) Indeks pemilihan penolakan (choice and rejection status = crs)

$$cs C = \frac{\text{Jumlah pemilih } C - \text{Jumlah penolakan } C}{N \times q}$$

keterangan :

C = Kode orang yang dicari statusnya dalam kelompok

N = Jumlah orang dalam kelompok

q = Banyaknya pemilihan/penolakan setiap yang ditentukan dalam angket sosiometri.

3. Dokumentasi

Data tentang murid yang sudah dicatat oleh konselor dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, rapor, buku pribadi, folder, kartu-kartu dan hasil rekaman audiovisual. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan memahami individu. Oleh karena itu, data murid yang terkumpul perlu didokumentasikan dengan baik.

Metode dokumentasi atau studi documenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan atau menggambarkan fenomena tentang

interaksi sosial siswa didalam kelas tersebut yang diperoleh dari hasil angket sosiometri. Sosiometri ini digunakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan interaksi siswa dikelas tersebut menjadi lebih baik lagi. Dan teknik yang digunakan agar dapat meningkatkan interaksi sosial adalah melalui angket sosiometri yang berisikan dua pertanyaan mengenai siapa yang lebih disukai dan siapa yang tidak disukai. Setelah angket selesai diisi, kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, angket sosiometri dan dokumentasi.

Untuk mengetahui perubahan interaksi sosial siswa dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman (2012:171) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi siswa dalam suatu kategori

N : Jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Keadaan Fisik Sekolah SMP Sawasta Budisatrya Medan

a) Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP SWASTA BUDISATRYA MEDAN
2. NPSN : 10258024
3. SK Izin Operasional : 420/21670.DIKDAS/2018
4. Akreditasi : A
5. Alamat Sekolah : JL. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat
6. Kecamatan : Medan Tembung
7. Kabupaten/ kota : Medan
8. Tahun Berdiri : 1997
9. Tahun berdiri : 1997
10. NPSN : 10258024
11. Nama Kepala sekolah: IrHendri Novandi
12. Kode Pos : 20223
13. Bentuk Pendidikan : SMP
14. Sk Pendirian Sekolah: 89765/x/1958
15. No. Telp. Madrasah : (061)7366899
16. Alamat Email Madrasah: budisatrya@ymail.com
17. Kepemilikan Madrasah: Yayasan

Tabel 4.1
Prasarana SMP Sawasta Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak berat	Luas bangunan (m)
1	Ruang Kelas	12				64
2	Ruang Kepala Madrasah	1				12
3	Ruang Guru	1				80
4	Ruang Tata Usaha	1				32
5	Laboratoriu Komputer	1				12
6	Laboratorium Bahasa	1				30
7	Laboratorium IPA	1				12
8	Ruang Perpustakaan	1				30
9	Ruang UKS	1				8
10	Ruang Keterampilan	0				0
11	Ruang Kesenian	0				0
12	Toilet Guru	3				16
13	Toilet siswa	2				64
14	Ruang Bimbingan Konseling	1				18
15	Gedung Serbaguna (Aula	1				30
16	Ruang Osis	1				15
17	Ruang Pramuka	1				15
18	Mesjid/mushollah	1				64
19	Gedung/Ruang Olahraga	0				0
20	Rumah Dinas Guru	0				0
21	Pos Satpam	1				4
22	Kantin	2				70

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Sawasta Budisatrya

No	Uraian	PNS		Non- PNS	
		PR	LK	PR	LK
1	Kepala Sekolah		1		
2	Jumlah Wakil Sekolah	1			
3	Jumlah pendidik	13	3	15	20
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	3	0	10	18
5	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	1	1	3	4

Tabel 4.3.
Keadaan Siswa SMP Sawasta Budisatrya Medan

No	Tingkat/kelas	Rombel	Jumlah siswa
		LK	PR
1	37	17	20
2	36	19	17
3	30	14	16
4	27	12	15
5	37	17	20
6	30	15	15
7	30	14	16
8	27	11	16
9	25	13	12
10	37	18	19
11	36	17	19
12	36	17	19
13	27	15	17

14	25	13	12
15	30	14	16
16	37	17	20
17	30	14	16
18	38	18	20
19	27	14	13
20	30	15	15

1. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Trampil, Mandiri Dan Berwawasan Global”

2. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait

B. Uji Hipotesis

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis ini dilakukan dengan memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan siklus penelitian terlebih dahulu untuk mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas VIII-2 jumlah siswa keseluruhan berjumlah 30 orang siswa. Dan peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang diberikan, untuk meningkatkan Interaksi sosial siswa.

1. Hasil Penelitian Pra- Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di dalam kelas VIII-1 yang berjumlah 30 mengenai interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas tersebut. Pada saat melakukan observasi di kelas VIII-2 terlihat beberapa siswa yang bingung dan sebagian yang bercerita dan berjalan kesana kemari.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket sosiometri dikelas VIII-2 yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut. Adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.4.
Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

No	Tanggal	Kegiatan
1	01-09-2020	Obsevasi di kelas VIII-2
2	03-09-2020	Penyebaran Angket Sosiometri

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan pada guru BK dan wali kelas VIII-2 jadwal masuk kelas yang menjadi pembimbing peneliti disekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk meyebarkan angket sosiometri. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil angket yang diperoleh

Tabel 4.5.
Hasil Angket Sosiometri

No	Subjek	C	R	Kategori
1	Jandy Ditra	3	0	Populer
2	Ahmad Rhiza Wijaya	2	11	Ditolak
3	Bagus Wardana	0	5	Ditolak
4	Abd Daffa	3	10	Ditolak
5	Habib Tahrir	2	12	Ditolak
6	Michawd Zufi	0	10	Ditolak
7	Riskiy Ali Dulay	1	3	Ditolak
8	Jihan Khaliyssa	4	0	Terisolir
9	Michellin Kwan	0	0	Populer
10	Syakira Rahman Aulia	3	2	Terisolir
12	Habib Tharir Nasution	0	2	Populer
13	Haumah Azahra	4	0	Populer
14	Kayla Alissa Sumanuaya	1	0	Populer
15	Savira Fathania Nasution	1	1	Populer
16	Sheerin Aurelia Suherman	2	1	Populer
17	Tarisa patriesa	4	0	Populer
18	Tasya Nabila	3	0	Populer
19	Windy Handari Siregar	1	2	Ditolak
20	Yusup KHoir marpaung	0	1	Terisolir
21	M.wahyu Saputra	3	0	Populer
22	Muhammad Parman	0	0	Terisolir
23	Muhammad Rhaub Zupi	2	0	Populer
24	Mutiara Lestari	1	0	Populer

25	Nabila Permata Sari	2	0	Popular
26	Nauval Ikhsan Hutasuhut	0	0	Terisolir
27	Nurvahni Hasibuhuan	2	1	Popular
28	Rangga Saputra	1	5	Ditolak
29	Reva Dwin Khoirul Umam	2	0	Popular
30	Rika Zulaika Nasution	5	0	Popular
31	Riski Ali Daulay	0	0	Terisolir
32	Saiwah Hasalah	1	2	Ditolak
33	Sandy Datra	1	0	Popular
34	Sarah Sakinah Giawa	0	0	Terisolir
35	Zakhyatul Maruad	0	0	Terisolir
36	Siti Azzahra	3	0	Populer
37	Suci Nuraint	1	0	Popular
38	Syakirah Rahman Aulia	4	0	Popular
39	Zihan Khaisha	2	0	Popular
40	T. Aura Syakinah Putri	1	0	Popular

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat adanya beberapa siswa yang interaksi sosialnya kurang baik atau diabaikan dalam kelompok teman sebaya namun tidak ditolak ataupun dibenci.karena peneliti menggunakan

layanan konseling kelompok sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka dari itu peneliti hanya memerlukan 10 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan jumlah pemilihan dan penolakan yang kategori ditolak 4 siswa, kategori populer 2 siswa dan kategori terisolir 4 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.6.
Hasil Angket Sosiometri Siswa Sebelum Dilakukan Konseling Kelompok

No	Inisial	Penerima	Penolakan	Kategori
1	MK	2	11	Ditolak
2	JK	2	12	Ditolak
3	KAS	1	5	Terisolir
4	SRA	3	0	Populer
5	RA	0	0	Terisolir
6	MA	1	3	Ditolak
7	HT	5	0	Populer
8	JD	3	10	Ditolak
9	AD	0	0	Terisolir
10	MY	0	0	Terisolir

1. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan I

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian angket sosiometri yang telah diberikan, peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa yang akan menjadi anggota kelompok (AK) dalam layanan konseling kelompok, siswa yang akan menjadi anggota kelompok sebanyak 10 orang dari kelas VIII-2. Dan

adapun 10 siswa yang akan menjadi anggota kelompok ialah MK, JK, KAS, SRA, RA, MA, HT, JD, AD dan MY. Pada tahap perencanaan, peneliti menyediakan alat tulis dan buku untuk mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok. Peneliti juga menyediakan RPL dan Laiseg (Penilaian Segera) pada pemberian layanan konseling kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling kelompok:

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan konseling kelompok dengan cara membuat satu kelompok, pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dengan langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 08 September 2020 di SMP Sawasta Budisatrya Medan Mushalah dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap Pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan perkenalan diri untuk memberikan suasana yang nyaman.

2. Tahap Peralihan

Untuk lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ketahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk ketahap kegiatan

3. Tahap Kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalahnya di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topik permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari 60 anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (ma) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

Pertemuan II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tanggal 09 September 2020 di SMP Sawasta Budisatrya Medan

dengan suasana yang nyaman dan aman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok

1. Tahap pembentukan Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.
2. Tahap peralihan Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.
3. Tahap kegiatan Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalah di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.
4. Tahap pengakhiran Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topic permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti

kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (PK) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. setelah melaksanakan layanan konseling kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan interaksi sosial yang terjadi antar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Observasi Pertemuan I

No	Inisial	Penerima	Penolakan	Kategori
1	MK	1	6	Ditolak
2	JK	1	7	Ditolak
3	KAS	3	5	Populer
4	SRA	2	0	Populer
5	RA	3	0	Populer
6	MA	0	6	Ditolak
7	HT	4	0	Populer
8	JD	3	9	Ditolak
9	AD	0	3	Ditolak
10	MY	2	0	Populer

Peningkatan interaksi sosial siswa $5/10 \times 100\% = 50\%$ Siswa di kelas VIII-2.

Hasil dari angket di peroleh 5 orang siswa yang berada di kategori popular, maka hasil siklus I sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni sebanyak 50% namun belum mencapai target yang diharapkan 60% selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{5}{10} \times 100 \%$$

Dimana :

P = angka peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah

5 = jumlah siswa yang interaksi sosial yang meningkat

10 jumlah seluruh siswa yang interaksi sosialnya kurang

b. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu 0%- 25% : Tidak berhasil, 26%- 50% : Kurang berhasil, 51%- 75%: Cukup berhasil, 76%-100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran angket sosiometri dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siklus I di dapat hasil 50%. dan kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 60 S/D 70%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 5 dari 10 orang siswa masih memiliki interaksi yang sama seperti sebelumnya, dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah interaksi sosial siswa di sekolah belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

c. Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi, selain itu, peneliti juga memberikan *laissez faire* kepada siswa (anggota kelompok) sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada diri siswa (anggota kelompok). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa (anggota kelompok) memahami layanan bimbingan kelompok dan bersemangat untuk melakukan tindakan terhadap 64 siswa yang tidak percaya diri agar siswa (anggota kelompok) dapat meningkatkan kepercayaan diri di sekolah.
- b. Dari 10 siswa yang menjadi anggota kelompok (AK) ada 5 siswa yang sudah mulai bisa berinteraksi lebih baik dari sebelumnya, namun 5 siswa belum bisa berinteraksi dengan baik dan masih seperti sebelumnya. Dari 60% target yang telah ditetapkan maka diketahui 50% yaitu 5 orang siswa yang sudah memiliki interaksi yang baik.
- c. Berdasarkan tahap refleksi siklus I penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

- a. Perencanaan Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti menyediakan alat tulis dan buku untuk mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses layanan konseling kelompok berlangsung. Peneliti juga menyediakan RPL dan *laissez faire* pada pemberian layanan konseling

kelompok pertemuan satu pada siklus II. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan konseling kelompok.

- b. Tindakan Peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang pada siklus II. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal SMP Swasta Budi Satrya Medan dengan suasana yang nyaman dan damai selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap- tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang .pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksana pada tanggal 15 September 2020 SMP Swasta Budi Satrya Medan dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 40 menit, berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok:

1. Tahap Pembentukan. Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.
2. Tahap Peralihan. Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (ak) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (ak) untuk tahap kegiatan.
3. Tahap Kegiatan. Dalam tahap kegiatan ini setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (ak) memilih masalah

mana yang hendak dibahas dan dipentaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalah di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok.

4. Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topic permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti menjadi fasilitator (ak) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

Pertemuan II

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok sesuai dengan rencana yang dirancang. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020 di SMP Swasta Budi Satrya Medan dengan suasana yang nyaman dan damai selama lebih kurang 40 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok.

1. Tahap Pembentukan. Menerima kehadiran anggota secara terbuka lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok serta melakukan permainan untuk mencairkan suasana.
2. Tahap Peralihan. Lebih mampu dalam mengkondisikan anggota kelompok (AK) agar siap melanjutkan ke tahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok (AK) untuk tahap kegiatan.
3. Tahap Kegiatan. Dalam tahap kegiatan ini Setiap anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapat bantuan kelompok untuk pengentasannya. Dimana anggota kelompok (AK) memilih masalah mana yang hendak di bahas dan di entaskan pertama, kedua, ketiga dst. Setelah permasalahan di angkat menjadi pembahasan dalam kegiatan ini, selanjutnya mempersilahkan AK (anggota kelompok yang masalah di bahas) memberikan gambaran yang lebih rinci masalah yang di alaminya. Dan seluruh anggota kelompok ikut serta membahas masalah klien melalui berbagai cara, seperti bertanya, menjelaskan, mengkritisi, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, menyarankan. Serta memberikan kesempatan kepada AK untuk merespon apa-apa yang di tampilkan oleh rekan-rekan kelompok
4. Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan hasil dari pembahasan topik permasalahan yang di angkat “interaksi sosial”, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti

menjadi fasilitator (ak) dalam pelaksanaan konseling kelompok, dan membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama melakukan tindakan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II. Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan interaksi sosial siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Hasil observasi Pertemuan II

No	Inisial	Penerima	Penolakan	Kategori
1	MK	7	3	POPULER
2	JK	2	6	DITOLAK
3	KAS	9	2	POPULER
4	SRA	6	0	POPULER
5	RA	10	0	POPULER
6	MA	2	2	DITOLAK
7	HT	5	0	POPULER
8	JD	2	3	DITOLAK
9	AD	1	3	DITOLAK
10	MY	3	0	POPULER

Peningkatan interaksi sosial siswa $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$ Di kelas VIII-2

Hasil dari angket diperoleh 6siswa yang berada dikategori populer dikelas dan 4 siswa tetap pada kategori kurang diterima/ditolak sebab masih ada beberapa dari tema mereka yang menolak. Maka hasil siklus II sudah terjadi peningkatan interaksi sosial siswa disekolah yakni sebanyak 60% dan sudah

memenuhi target yang diharapkan yakni 60%. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$p \frac{6}{10} \times 100 \%$$

Dimana:

P : Angka peningkatan kepercayaan diri siswa di sekolah

6 : Jumlah siswa yang interaksi sosial yang meningkat

10 : Jumlah seluruh siswa yang interaksi sosialnya kurang

b. Refleksi

Berdasarkan ukuran keberhasilan penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu 0% - 25% : Tidak berhasil, 26% - 50% : Kurang berhasil, 51% - 75% : Cukup berhasil, 76% - 100% : Berhasil. Dari hasil penyebaran angket sosiometri dilakukan layanan konseling kelompok pada siklus II di dapat hasil 60%. Dan kondisi ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 60%. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 6 dari 10 orang siswa terjadi peningkatan pada interaksi sosial dikelas..

c. Evaluasi

Pada tahapan peneliti ini mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan/, tindakan, observasi, hingga refleksi, selain itu peneliti juga memberikan laseg kepada siswa (anggota kelompok) sehingga peneliti juga mengetahui hal-hal yang berkembang pada diri

siswa (anggota kelompok). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Dari 10 siswa yang menjadi anggota kelompok () ada 6 siswa yang sudah memiliki interaksi sosial yang baik dan 4 siswa lainnya masih belum memiliki interaksi yang baik atau ditolak karena beberapa hal. Dari 60% target yang telah ditetapkan maka diketahui 60% yaitu 6 orang siswa siswa yang dapat meningkatkan interaksi sosialnya di kelas. Artinya meningkatkan interaksi sosial siswa melalui sosiometri dan dengan diberi tindakan berupa konseling kelompok telah berada pada kategori keberhasilan penelitian.
2. Siswa yang berada dalam kategori diterima atau populer di kelas sudah mulai menunjukkan beberapa sifat yang positif, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi mereka yang berada 71 dalam kategori ditolak tetap bermain seperti biasa hanya saja mereka kurang disukai temannya karena beberapa hal dan alasan

C. Diskui Hasil Penelitian

Sebelum memberikan tindakan konseling kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket sosiometri untuk mengetahui sejauhmana siswa di kelas VIII-2 saling berinteraksi dan saling mengenal satu sama lain. Dari angket sosiometri tersebut ditemukanlah 23 siswa memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan teman yang lainnya atau masuk kepada kategori populer, kategori ditolak 10 siswa dan terisolir ada 7 siswa. Diantara 40 orang siswa ada 17 siswa yang memiliki interaksi yang kurang baik di

kelas tersebut, namun karena peneliti menggunakan konseling kelompok sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka peneliti hanya memilih 10 orang siswa untuk menjadi anggota konseling kelompok (AK).

Berdasarkan hasil analisis data sosiometri pada siswa kelas VIII- 2 tentang interaksi sosial siswa di kelas tersebut sebagian besar tergolong dalam kategori populer, tetapi tidak sedikit pula yang tergolong kategori ditolak dan terisolir. Siswa yang memiliki interaksi yang baik di kelas dipilih karena dianggap membawa dampak positif dan bisa saling membantu serta berbagi ilmu ketika ada hal yang tidak di pahami, bisa membuat nyaman teman yang memilih, menyenangkan, memiliki sifat pekerja keras. Anak-anak populer terlihat dari tingginya skor status pemilihan diri siswa. Siswa terpilih sebagai siswa populer karena memiliki banyak kesamaan 72 dengan siswa lainnya, siswa populer dapat membuat siswa yang memilihnya merasa nyaman dilihat dari pribadi anak tersebut. Anak-anak yang diabaikan dilihat dari intensitas dan status pemilihan hubungan siswa, ada beberapa siswa yang dapat dikategorikan siswa yang diabaikan di dalam kelas VIII-2. Anak-anak ini jarang dipilih sebagai kawan terbaik namun juga tidak ditolak keberadaannya, anak-anak ini sering disebut anak yang terisolir.

Kegiatan layanan konseling kelompok yang dipilih sebagai tindakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 SMP Swasta Budisatrya Medan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian hasil siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial siswa di kelas yakni 60% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan peneliti yakni

60%. Hasil dari angket sosiometri dimana yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa yang dibantu dengan memberi tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok menunjukkan penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum tindakan hingga penelitian berakhir didapati hasil yang cukup memuaskan, karena terjadinya peningkatan di setiap siklusnya yakni pada siklus I setelah diberi tindak lanjut berupa konseling kelompok skor rata-rata yang diperoleh adalah 50%. Dan setelah dilakukannya tindak lanjut pada siklus II maka skor rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 60% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah menggunakan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa namun dibantu juga dengan adanya tindak lanjut berupa layanan konseling kelompok disekolah SMP Swasta Budi Satrya Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa (anggota kelompok) meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket sosiometri, observasi, dokumentasi dan penilaian hasil layanan konseling kelompok (laiseng) Berdasarkan ini dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini adalah “interaksi sosial siswa dapat meningkat melalui penggunaan sosiometri pada kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan”. Dapat diterima, artinya penggunaan sosiometri dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan upaya meningkatkan interaksi sosial melalui penggunaan sosiometri di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan .Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya siklus I 50% kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus II.
2. Melalui penggunaan sosiometri untuk meningkatkan interaksi sosial di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan. Hal ini sesuai dengan interaksi sosial yang terjadi antar siswa yang satu dengan yang lain di dalam kelas tersebut yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya siklus I 50% kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan sosiometri dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas VIII-2 di SMP Swasta Budi Satrya Medan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran kepada siswa

Siswa dapat lebih meningkatkan lagi interaksi sosialnya di dalam kelas VIII-2. Sebab sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, dan memerlukan bantuan dari orang lain termasuk teman satu kelas kita. Bagaimana teman kita, menyebarkan apapun dia setidaknya jangan jauhi dia tetaplah berteman dan terus arahkan dia agar merubah sifat yang membuat kalian tidak nyaman ketika bersama dia.

2. Wali kelas

Sebaiknya berperan di dalam kelas terus memantau bagaimana interaksi siswa yang ada di kelas tersebut. Jangan sampai ada siswa yang enggan atau malu untuk berinteraksi dengan teman di kelas tersebut hanya karena satu atau lain hal. Agar semua siswa dapat berinteraksi dengan baik di dalam kelas tersebut.

3. Peneliti

Semoga untuk kedepannya peneliti dapat lebih memahami akan manfaat dari sosiometri agar peneliti juga bisa lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan sosiometri dan pengolahan hasil dari sosiometri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes T Rumiati, "Modul 1", *Konsep Dasar Sosiometri*, SATS4224/Modul
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2011)
- Manurung, Purbatua dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004)
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (FIP :UNP,2015)
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2011)
- Setiadi,M,Ellydan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*,(Jakarta : Prenada Media Group,2011)
- Soekanto,Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2010)
- Syafruddin,dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2016)
- Tika ,Pabundu dan Amin, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008)
- Waridah ,Siti& J Sukardi,*Sosiologi*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Widodo,Sugeng ,Agustinus dan Niken Titi Pratitis,2013, *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua*, Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2 No.2

Lampiran.Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nora Hanifa Pane
Tempat /Tgl Lahir : Padang Matinggi, 10 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Tuasan Jl. Tombak No. 16 A
Anak Ke : 7 dari 8 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Raja Enda Pane
Ibu : Masdewi Harahap
Alamat : Padang Matinggi

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Padang Lawas Tamat Tahun 2010
2. MTs Negeri 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2013
3. MAN 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2016
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, November 2020



Nora Hanifa Pane



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

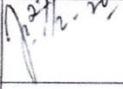
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nora Hanifa Pane
NPM : 1602080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,44

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan
	Impelementasi Instrumen Sosiometrik Untuk Mendeskripsikan Intraksi Sosial Siswa Kls Swasta Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020
	Presepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Karir Di SMP Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020
	Presepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Mangupa Di Desa Padang Matinggi Kecamatan Barumon tengah Tahun Ajaran 2019/2020



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2020
Hormat Pemohon,


Nora Hanifa Pane

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsumas.ac.id> E-mail: fkip@umhsumas.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Nora Hanifa Pane
NPM : 1602080020
Prog Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut

Implementasi Instrumen Sosiometrik Untuk Mendeskripsikan Interaksi Sosial Siswa
Kelas X SMP Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2020
Hormat Pemohon,

Nora Hanifa Pane

Keterangan

Dibuat rangkap 3

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1113/II.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nora Hanifa Pane**
 N P M : 1602080020
 Progam Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Penelitian : Implementasi Instrumen Sosiometrik untuk Mendeskripsikan Intraksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2019/2020

.Pembimbing : **Dra. Khartati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tangan : **18 Juli 2021**

Medan, 26 Dzulqa'idah 1441 H
 18 Juli 2020 M

Wassalam
 Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)